

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan hingga saat ini telah dilakukan secara terus menerus. Dimulai dengan melakukan perbaikan pendidikan dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi dengan berbagai kebijakan perundangan-undangan yang berlaku. Salah satu kebijakan pemerintah dibidang pendidikan yaitu dengan diakuinya pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan seluruh potensi dan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. Seluruh upaya dan tindakan tertuju pada terciptanya proses eksplorasi pengalaman pada anak yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan pendidikan anak usia dini mendasari jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap pengembangan kemampuan untuk membuat dan belajar pada masa-masa berikutnya.

Perkembangan kemampuan yang salah satunya dikembangkan pada pendidikan anak usia dini yaitu perkembangan motorik halus. Kemampuan motorik

halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kematangan saraf dan otot anak hal tersebut juga diungkapkan oleh Wiyono dan Obey Angga Nursyahid (2013: 184) “motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Motorik halus merupakan sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan yang lain. Kemampuan motorik halus merupakan suatu aspek yang sangat berpengaruh bagi perkembangan aspek yang lainnya. Kemampuan motorik halus juga sangat penting dan berpengaruh pada segi kehidupan anak karena dapat mengembangkan keterampilan mengkoordinasikan otot dan mata secara baik. Kemampuan motorik halus yang dapat dilatih dengan melakukan gerakan-gerakan mencoret-coret, menulis, memindahkan suatu barang, merobek, menggunting dan lain-lain. Dengan kata lain bahwa perkembangan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri, nilai sikap maupun keterampilan gerak itu sendiri.

Lebih lanjut dalam menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah didalam ataukah diluar kelas, keterampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan, serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya untuk pengembangan motorik halus anak yang bertujuan agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan menggambar dan mewarnai atau menggunting dan menempel maka guru dapat memilih kegiatan yang dilakukan didalam kelas. Namun, guru perlu menyediakan semua peralatan yang diperlukan

setiap anak, seperti kertas, gunting pensil warna atau buku – buku untuk pola yang akan digunting anak, jumlah peralatan dan bahan diharapkan sesuai dengan jumlah anak sehingga setiap anak dapat berlatih sendiri – sendiri. Metode yang dipergunakan adalah metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak seperti untuk kegiatan motorik halus anak.

Pada usia 5-6 tahun kemampuan motorik halus anak sudah dapat melakukan menggunting mengikuti bentuk, menganyam, menggambar sesuai gagasan, menggunakan alat tulis yang benar, menempel gambar dengan tepat, membentuk berbagai objek dengan tanah liat, menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang woll dan lain-lain.

Namun keadaan dilapangan bahwa masih adanya anak perkembangan motorik halus belum berkembang dengan baik. Seperti masih adanya anak belum dapat menggunting dengan mengikuti pola gambar yang dicontohkan oleh guru, serta masih ada anak yang dijumpai dilapang yang mewarnai gambar masih melewati garis pinggir dari gambar. Dari kedua contoh masalah ini maka perlu dicari suatu solusi untuk menangani masalah tersebut.

Untuk menangani anak yang mengalami masalah pada kemampuan motorik halus seperti menggunting, menulis, menebalkan garis, mewarnai dan lain-lain, maka anak harus diberikan motivasi dari eksternal anak agar dapat motivasi internal anak menjadi muncul. Agar motivasi dari diri anak muncul untuk melakukan suatu kegiatan untuk pengembangan kemampuan motorik halus dalam mengajar, harus diimbangi dengan metode yang tidak monoton, media dan kegiatan yang sesuai

dengan usia kemampuan motorik halus anak serta menarik bagi anak karena anak usia dini merupakan anak yang mudah bosan terhadap suatu kegiatan.

Menentukan metode untuk mengembangkan motorik halus anak akan lebih baik bila anak diberikan kebebasan untuk menerapkan, bekerja sama dengan teman serta guru melakukan pengawasan terhadap anak. Karena bila anak diberikan suatu kebebasan untuk melakukan suatu kegiatan seperti menebalkan garis, mewarnai gambar, menggunting maka secara tidak disadari oleh anak guru menanamkan kepada anak untuk berani menerapkan akan keterampilan anak yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari anak.

Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, menggunting, dan melatih keberanian. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, usaha awal yang perlu dilakukan guru TK dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam menulis dan menggunting adalah menumbuhkan minat belajar anak melalui metode pembelajaran seperti dengan metode proyek.

Metode proyek merupakan metode yang memberikan pembelajaran yang dilakukan secara individu ataupun kelompok untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak serta masalah tersebut tidak jauh dari masalah kehidupan sehari-hari anak. Metode proyek juga dapat membantu untuk lebih aktif, termotivasi, kreatif sehingga membuat anak semakin berpengalaman untuk menyelesaikan tugasnya serta mendukung pengembangan kepercayaan diri anak.

Dengan adanya kelebihan metode proyek dan permasalahan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak terutama saat anak berada disekolah maka peneliti memberikan solusi dengan **“PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SANTA LUSIA MEDAN T.A.2015/2016.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Menentukan metode pembelajaran untuk mengoptimalkan perkembangan anak.
2. Kemampuan motorik halus anak masih ada yang belum berkembang secara optimal.
3. Metode proyek salah satu metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, penulis membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia T.H. 2015/2016.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah pokok, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia T.A 2015/2016?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti yaitu “untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK Santa Lusia T.A 2015/2016.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi dua diantaranya

##### **Manfaat Teoritis**

Sebagai pengembangan kasanah ilmu pendidikan khususnya program studi anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak terutama usia 5-6 tahun.

##### **Manfaat Praktis**

1. Bagi Sekolah.

Dapat menjadi panduan dan referensi tambahan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek bagi pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

2. Bagi Guru.

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat mempertimbangkan metode yang baik digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan dari motorik halus anak usia 5-6 tahun.

3. Bagi Peneliti Sendiri.

Sebagai bekal ilmu dalam mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan metode pembelajaran.

